

PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV SD INPRES KOMBI

Jerius A. Rakinaung, Harol R. Lumapow, Jannej J. Rawung

Universitas Negeri Manado.

e-mail: jeriusrakinaung26@gmail.com, harolrlumapow@unima.ac.id,
rawungjennej05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca cerita melalui penerapan model *Explicit Instruction* siswa kelas IV SD Inpres Kombi. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal 2006:31) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan Tindakan 3. Observasi 4. Refleksi hasil penelitian siklus I diperoleh analisis data dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 75 % dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang dan 4 siswa yang tidak mencapai nilai standar ketuntasan belajar. Maka dari itu perlu dilaksanakan tindakan lanjutan yaitu siklus II, dengan memfokuskan kepada kesalahan dalam siklus I. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II tentang penerapan model *explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca cerita siswa kelas IV SD Inpres Kombi” telah berhasil dengan baik dengan hasil yang memuaskan mencapai 89 % . Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui penerapan model *explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca cerita pada ranah kognitif siswa kelas IV SD Inpres Kombi.

Kata kunci : Model *Explicit Instruction*, Hasil belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan Bangsa dan Negara. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini bermakna bahwa pelaksanaan Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta

didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, setiap lapisan dari dunia Pendidikan, mempunyai peranan yang sangat penting, misalnya dalam mencapai hasil belajar. Pada Pendidikan, hasil belajar merupakan tolak ukur yang paling mendasar yaitu semakin baiknya hasil belajar yang dicapai dalam dunia pendidikan, maka semakin besar kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan.

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun, bertugas memberi bekal kemampuan dasar bagi peserta didik. Pemberian bekal ini dilakukan supaya peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan di masyarakat dan juga dapat digunakan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat bermanfaat untuk menunjang kemampuan berbahasa siswa, mengembangkan kepekaan dan perasaan dan juga memperkaya pandangan hidup serta kepribadian siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di SD meliputi keterampilan menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Pembelajaran berbahasa sangat penting bagi siswa karena melalui berbagai keterampilan melatih siswa dalam berbahasa dengan baik dan benar namun fokus dalam penelitian ini yaitu ketrampilan membaca.

Membaca merupakan suatu proses penjabaran makna atau proses berfikir dalam hubungan dengan lambang tertulis. Kegiatan membaca meliputi membaca proses, informasi dari teks untuk mendapatkan makna. Pada waktu membaca sebuah bacaan, pembaca perlu memiliki berbagai macam ketrampilan seperti ketrampilan mengenal huruf dan tanda baca dan ketrampilan menghubungkan huruf dan tanda baca dengan unsur-unsur linguistik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SD Inpres Kombi ditemukan masalah bahwa siswa belum mampu dalam menemukan ide pokok juga dalam menentukan tokoh cerita dongeng serta pesan moral dalam teks cerita yang di baca. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres Kombi rendah, hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa dimana dari jumlah 12 orang siswa hanya 5 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas Sementara 7 siswa perlu memperbaiki hasil belajarnya.

Atas dasar situasi tersebut, peneliti menganggap perlu dilakukan perbaikan

pada proses pembelajaran di kelas IV SD Inpres Kombi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan model pembelajaran agar hasil belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia di kelas IV SD Inpres Kombi adalah dengan menggunakan Model *Explicit Instruction*, model ini dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan karena model pembelajaran ini dapat memberikan latihan secara mandiri sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa akan materi dan berguna bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dan siswa termotivasi untuk belajar, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD INPRES KOMBI”

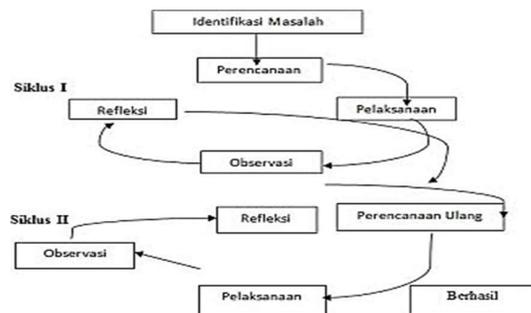
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang



mengacu pada model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal 2006:31) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi

Gambar 1. Alur Penelitian (Aqib Zainal, 2006: 31)



Penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2023, dan yang menjadi Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Kombi dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, instrumen penelitian pengamatan interaksi belajar mengajar, pedoman observasi dan tes hasil belajar dari siswa itu sendiri. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu skor 80. Oleh karena itu dalam kegiatan penelitian ini, siswa secara

individu dianggap tuntas belajar apabila siswa mampu memperoleh nilai sekurang-kurangnya 80 dan aktivitas belajar seluruh siswa dianggap tuntas apabila meningkat secara klasikal $\geq 80\%$ dengan analisis data yang dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar yang dikemukakan oleh (Trianto,2011:63-64).

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan

Kb = Ketuntasan belajar
T = Jumlah keberhasilan
Tt = Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan masalah masih belum mampu untuk menemukan ide pokok, menentukan tokoh serta menuliskan pesan moral dalam cerita Hal ini disebabkan guru belum tepat dalam menggunakan model pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah. Proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas seperti yang disampaikan dalam bagian sebelumnya yaitu dengan menggunakan model *explicit Instruction* yang berlangsung selama dua siklus.

SIKLUS I

Pada kegiatan siklus 1 ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal baru mencapai 75% dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas belajar atau yang mencapai standar KKM adalah 8 orang siswa dari 12 orang siswa.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

Nama	Skor soal					Jumlah	Ket	
	1	2	3	4	5		T	B T
	10	20	20	20	30	100		
D.M	10	20	20	10	20	80	√	
F.R	10	20	20	20	20	90	√	
G.M	10	20	20	10	10	70		√
H.S	10	20	20	10	-	60		√
K.P	10	20	20	10	20	80	√	
K.R	10	20	20	20	10	80	√	
L.S	10	20	20	20	20	90	√	
N.L	10	20	20	10	20	80	√	
O.K	10	20	20	10	-	60		√
R.K	10	20	20	10	20	80	√	
R.G	10	20	10	10	-	50		√
T.M	10	20	20	20	10	80	√	
	120	240	230	160	150	900		

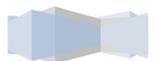
SIKLUS II

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 2

Nama siswa	Skor soal					Jumlah	Ket	
	1	2	3	4	5		T	BT
	10	20	20	20	30	100	√	
D.M	10	20	20	20	30	100	√	
F.R	10	20	20	20	30	100	√	
G.M	10	20	20	10	20	80	√	
H.S	10	20	20	10	20	80	√	
K.P	10	20	20	20	20	90	√	
K.R	10	20	20	20	20	90	√	
L.S	10	20	20	20	30	100	√	
N.L	10	20	20	20	20	90	√	
O.K	10	20	20	10	20	80	√	
R.K	10	20	20	10	30	90	√	
R.G	10	20	10	20	20	80	√	
T.M	10	20	20	20	20	90	√	
	120	240	230	200	280	1070		

Bedasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus 2 tentang penerapan model *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca cerita siswa kelas IV SD Inpres Kombi” telah berhasil dengan baik dengan hasil yang memuaskan mencapai 89 % . Melihat hasil kemampuan siswa yang meningkat pada siklus 2 maka berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan peneliti dinyatakan berhasil Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan siklus II

Hasil presentasi	Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil(%)
	Siklus I	900	1200	$\frac{900}{1200}$	75%
	Siklus II	1070	1200	$\frac{1070}{1200}$	89%

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan baik akan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan serta hasil belajar mengajar. Setiap siklus dalam penelitian selalu menyusun perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama kegiatan penelitian yang dilaksanakan, dan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran diamati serta dievaluasi dengan mengumpulkan data, serta melakukan analisis terhadap tindakan pembelajaran, serta perbaikan yang maksimal demi meningkatkan hasil belajar. Maka pada bagian ini dibahas kembali tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil penelitian siklus I diperoleh analisis data dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 75 % dengan jumlah siswa

yang tuntas 8 orang dan 4 siswa yang tidak mencapai nilai standar ketuntasan belajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di siklus I sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model *Explicit Instruction*. Namun pada proses pelaksanaan pembelajaran di siklus I, didapati bahwa ada beberapa siswa yang masih kurang mampu dalam menemukan ide Pokok, menentukan tokoh, menentukan karakter setiap tokoh, serta menentukan pesan moral dalam cerita. Maka dari itu perlu dilaksanakan tindakan lanjutan yaitu siklus II, dengan memfokuskan kepada kesalahan dalam siklus I. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II tentang penerapan model *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca cerita siswa kelas IV SD Inpres Kombi” telah berhasil dengan baik dengan hasil yang memuaskan mencapai 89 % . Melihat hasil kemampuan siswa yang meningkat pada siklus II maka berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan peneliti dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Melalui penerapan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca cerita

pada ranah kognitif siswa kelas IV SD
Inpres Kombi.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

